

Pencegahan anemia melalui edukasi dan pemberian suplemen di SMPN 1 kampar kiri hilir

(Anemia prevention through education and supplementation at SMPN 1 kampar kiri hilir)

Haiyul Fadhli^{1*}, Amanda Putri Pratiwi², Anisah Khoiriah³, Venny Wulandari⁴, Rinta Maspas⁵, Deswita Sandra Tsalsabila Ananto⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

haiyulfadhli@stifar-riau.ac.id^{1*}, amandaputri@stifar-riau.ac.id², anisakhairiah@stifar-riau.ac.id³, vennywulandari@stifar-riau.ac.id⁴, rintamaspas@stifar-riau.ac.id⁵, deswitasandra@stifar-riau.ac.id⁶



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 Oktober 2024

Revisi 1 pada 25 Oktober 2024

Revisi 2 pada 8 Maret 2025

Revisi 3 pada 13 Maret 2025

Disetujui pada 19 Maret 2025

Abstract

Purpose: The objective of this program is to improve adolescents' knowledge about anemia and raise awareness about the importance of a healthy lifestyle, particularly focusing on preventing stunted growth in the future.

Methodology: The program was conducted at SMPN 1 Kampar Kiri Hilir. The methods used included lectures and discussions, with the support of leaflets for information dissemination. Additionally, pretest and posttest evaluations were conducted to measure the change in knowledge among the participants. A total of 94 students took part in the activity.

Results: The program resulted in a significant improvement in students' knowledge about anemia, as shown by the increase in the average posttest score (85.11%) compared to the pretest score (61.7%). The socialization also raised awareness about the importance of taking blood supplement tablets to prevent stunting.

Conclusion The socialization program was effective in improving adolescents' understanding of anemia, including its symptoms, causes, and prevention methods.

Limitation: This study is limited to a single school with a homogeneous sample, without evaluating external factors or the long-term impact on behavioral changes and students' health status.

Contribution: This program successfully improved students' knowledge about anemia through a school-based educational approach and supported efforts to prevent anemia and stunting among adolescent girls.

Keywords: Adolescent Health Education, Anemia Prevention, Blood Supplement Consumption, Health Promotion Program, Stunting Awareness.

How to Cite: Fadhli, H., Pratiwi, A. P., Khoiriah, A., Wulandari, V., Maspas, R., Ananto, D. S. T. (2025). Pencegahan anemia melalui edukasi dan pemberian suplemen di SMPN 1 kampar kiri hilir. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 129-136.

1. Pendahuluan

Remaja memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa, di mana kesehatan mereka menjadi investasi jangka panjang yang sangat berharga. Namun, salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh remaja, terutama di kalangan perempuan, adalah anemia (Mardiansyah et al., 2024). Anemia telah menjadi salah satu isu gizi terbesar di Indonesia, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah menurun di bawah ambang batas normal, yaitu kurang dari 12 g/dl untuk wanita dan kurang dari 13 g/dl untuk pria (Dewiyanti,

2021; Utami & Farida, 2022). Salah satu penyebab utama anemia adalah defisiensi zat besi, yang umumnya terjadi akibat pertumbuhan yang pesat di kalangan remaja (Musniati & Fitria, 2022). Selain itu, pola hidup yang buruk, seperti konsumsi makanan yang tidak seimbang dan kebiasaan mengonsumsi teh dan kopi saat makan, serta kurangnya aktivitas fisik, turut meningkatkan risiko terjadinya anemia (Mardiansyah et al., 2024; R. V. I. Putri & Rachman, 2023). Dampak dari rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh dapat memicu perasaan lelah, lesu, dan menurunkan produktivitas sehari-hari (Rullyni et al., 2022).

Pada masa remaja, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, terutama dalam pematangan seksual (Hapsari & Zalfa, 2024). Remaja perempuan, khususnya, memerlukan suplemen zat besi untuk menggantikan kehilangan yang terjadi selama siklus menstruasi (Muis & Anjani, 2017). Kekurangan zat besi yang berkepanjangan tidak hanya mengganggu fungsi sistem imun, tetapi juga dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, yang berujung pada berbagai masalah kesehatan (Tandra, 2022). Lebih jauh lagi, anemia yang terjadi pada remaja perempuan dapat berdampak serius saat kehamilan, berpotensi menyebabkan komplikasi, seperti kelahiran prematur dan bayi lahir dengan berat badan rendah (Rahadinda et al., 2022). Anemia pada masa kehamilan berisiko menimbulkan masalah lebih lanjut, termasuk kematian ibu dan anak (D. Putri, 2025). Data menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan juga mempengaruhi berat badan bayi saat lahir, dengan risiko terjadinya *stunting* dan komplikasi serius, seperti perdarahan saat persalinan (Andriyani & Kuswati, 2023; Rahayu et al., 2024; Syari et al., 2023). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram memiliki risiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan, termasuk kematian neonatal dan gangguan pertumbuhan (Sari, 2023). Penelitian Adilah *et al.*, (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara anemia pada ibu hamil dan risiko *stunting* pada anak, yang didukung oleh penelitian Andriyani & Kuswati, (2023) yang menemukan adanya korelasi kuat antara riwayat anemia pada ibu hamil dan kejadian *stunting* pada balita.

Untuk mengatasi masalah anemia, berbagai langkah pencegahan dan penanganan perlu diambil, salah satunya melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) atau suplemen zat besi (Fe) (Nugroho, 2023). Distribusi TTD ke sekolah-sekolah dan madrasah dengan sasaran remaja putri merupakan langkah strategis untuk menurunkan risiko anemia (Friadi, Satriawan, Windayati, & Yantri, 2024; Sutrisno et al., 2023). Program pemerintah, seperti Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB), juga berupaya memberikan suplementasi zat besi kepada kelompok sasaran (Hartini, 2024). Upaya pencegahan ini harus disertai dengan pendekatan non-farmakologis, seperti perbaikan pola makan yang mencakup konsumsi makanan kaya zat besi dan nutrisi pendukung lainnya, seperti vitamin C, yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh (Afriandi & Aktalina, 2023; Utami & Farida, 2022). Meskipun demikian, prevalensi anemia di kalangan remaja di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun mencapai 32%, sedangkan pada ibu hamil muda (15-24 tahun) mencapai 48,9% (Riskesdas, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa 82% remaja putri mengalami anemia (Nurjannah & Putri, 2021).

Di samping defisiensi zat besi, kurangnya pengetahuan tentang anemia juga menjadi faktor penting dalam tingginya angka prevalensi anemia. Lebih dari separuh remaja responden memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori kurang (Kasumawati et al., 2020). Studi lain mengungkapkan bahwa sekitar 50% responden memiliki pemahaman rendah tentang anemia, sementara 87,2% responden menunjukkan pemahaman yang kurang tentang TTD (Nurjannah & Putri, 2021). Oleh karena itu, edukasi tentang anemia sangat diperlukan. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah di SMPN 1 Kampar Kiri Hilir, belum pernah dilakukan edukasi tentang pencegahan anemia. Menyikapi masalah ini, peneliti berinisiatif melakukan sosialisasi tentang pencegahan anemia serta pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini di SMPN 1 Kampar Kiri Hilir. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia dan kesadaran mereka akan pentingnya pola hidup sehat (Abidin et al., 2022; Roslina, Jimad, & Mardiana, 2023).

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi di SMPN 1 Kampar Kiri Hilir ini yaitu Ceramah singkat dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa/siswi SMPN 1 Kampar Kiri Hilir Desa Sungai Petai Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dalam untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait anemia serta meningkatkan kesadaran para remaja dalam pola hidup yang sehat. Metode ini didesain untuk memberikan informasi secara langsung kepada para warga desa serta mengukur perubahan pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan kuesioner sebagai alat evaluasinya.

Metode kegiatan PKM terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti koordinasi dengan mitra (SMPN 1 Kampar Kiri Hilir) untuk memperoleh izin pelaksanaan. Materi sosialisasi tentang pencegahan anemia disusun oleh tim pelaksana dan narasumber. Selain itu, persiapan teknis seperti pembuatan GoogleForm untuk *pretest* dan *posttest* juga dilakukan guna diisi oleh siswa.

2. Pelaksanaan

Rangkaian acara terdiri dari pembukaan, *pretest* selama 5 menit, pemaparan materi selama 45 menit, diskusi selama 15 menit, *posttest* selama 5 menit, dan ditutup dengan sesi penutup.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan mencakup kehadiran peserta, suasana dan kondisi selama acara, antusiasme peserta, serta peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Pengetahuan siswa dinilai melalui kuesioner dengan soal objektif terkait anemia, termasuk definisi, penyebab, dampak, gejala, serta makanan yang mempengaruhi penyerapan zat besi.

Populasi pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa dan siswi SMPN 1 Kampar Kiri Hilir. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu melibatkan seluruh siswa yang hadir dan berminat berpartisipasi, dengan total peserta sebanyak 94 orang. Jumlah peserta ini menjadi dasar dalam perencanaan langkah pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut.

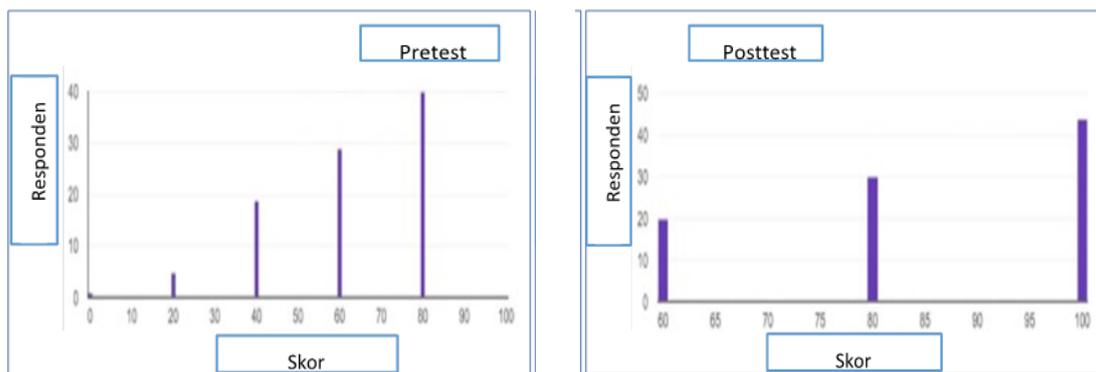
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan anemia di SMPN 1 Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dihadiri oleh 94 siswa dan siswi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 di SMPN 1 Kampar Kiri Hilir di Desa Sungai Petai. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait anemia serta meningkatkan kesadaran para remaja dalam pola hidup yang sehat.



Gambar 2. Penyampaian Materi (Dokumentasi pengabdian pada 15 Agustus 2024)

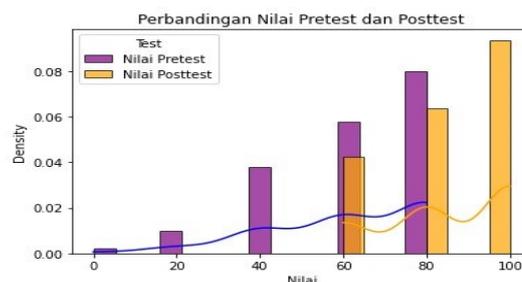
Pada gambar 2 tersebut dilakukan kegiatan sosialisasi melalui metode ceramah dan diskusi menggunakan media *PowerPoint* yang di sertai dengan *leaflet* guna memperkuat pemahaman peserta yang bisa dipelajari mandiri. Kegiatan ini diawali dengan pembukaaan yang dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai anemia yaitu terkait tanda dan gejala, serta upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan terjadinya anemia. Sebelum penyampaian materi dilakukan sesi pretest dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 di SMPN 1 Kampar Kiri Hilir di Desa Sungai Petai. menggunakan kuisisioner guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum diberikan sosialisasi.



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest (Dokumentasi pengabdian pada 15 Agustus 2024)

Dari hasil *pretest* (Gambar 3; Tabel 1) didapatkan skor pengetahuan warga tentang anemia adalah 61.7%. Setelah dilakukan *pretest*, dilakukan penyampaian materi dengan metode ceramah mengenai materi anemia yaitu terdiri dari definisi, gejala, penyebab dan cara pencegahan anemia. Setelah penyampaian materi ini dilakukan penilaian pengetahuan setelah diberikan edukasi (*posttest*) dengan skor rata-rata yaitu 85.11%.

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa 42,55% responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik (nilai >60) pada pretest, sementara hasil posttest menunjukkan peningkatan menjadi 78,72%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah sosialisasi.



Gambar 4. Distribusi Skor Pretest dan Posttest (Dokumentasi pengabdian pada 15 Agustus 2024)

Pengetahuan sendiri dapat didefinisikan sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh individu setelah melakukan pengamatan menggunakan panca indera terhadap suatu objek tertentu. Pengalaman ini membantu individu dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan informasi yang diperoleh (Ridwan et al., 2021). Pada kegiatan sosialisasi tentang pencegahan anemia ini, terdapat peningkatan pemahaman siswa karena metode ceramah dan diskusi yang efektif, ditambah dengan penggunaan leaflet sebagai alat bantu edukasi. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai anemia, termasuk tanda-tanda, gejala, serta cara pencegahannya. Kombinasi antara penyampaian informasi secara lisan dan media visual seperti leaflet memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, sehingga peserta lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. *Leaflet* sendiri dirancang untuk membantu peserta mempelajari secara mandiri, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, leaflet yang diberikan berfungsi sebagai referensi yang memudahkan peserta dalam memahami topik yang disampaikan. Salah satu faktor penting yang mendorong perubahan perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan yang baik tentang suatu masalah kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan yang tepat terkait tindakan preventif maupun perawatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi hal krusial dan perlu dilakukan melalui kegiatan sosialisasi seperti ini, di mana informasi diberikan secara sistematis dan mudah dipahami (Sugiarti et al., 2020). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan perilaku pencegahan, seperti dalam kasus anemia, dapat ditingkatkan secara signifikan.

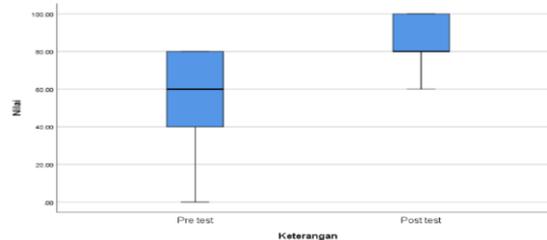
Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada (Dokumentasi pengabdian pada 15 Agustus 2024)

Skor	Jumlah Responden (n=94)	
	Pretest	Post Test
0	1	0
10	0	0
20	5	0
30	0	0
40	19	0
50	0	0
60	29	20
70	0	0
80	40	30
90	0	0
100	0	44
Rata-rata skor	61,7	85,11

Berdasarkan distribusi hasil yang telah diperoleh (gambar 4) dalam kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan anemia, terjadi peningkatan pemahaman dikalangan siswa dan siswi. Setelah menerima materi sosialisasi, persentase siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia meningkat menjadi 78,72%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam memperluas pemahaman peserta mengenai anemia, termasuk gejala, penyebab, dan cara pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan program pengabdian masyarakat serupa yang melibatkan edukasi anemia pada 31 remaja, di mana program tersebut juga berhasil meningkatkan rata-rata skor pengetahuan peserta. Kedua program ini menekankan pentingnya intervensi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja, yang merupakan kelompok rentan terhadap anemi (Az-zahra & Kurniasari, 2022). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisudawati, 2022), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan gizi. Hasil penelitian tersebut mencatat nilai p-value sebesar 0,007, yang menandakan adanya perubahan yang bermakna setelah penyuluhan diberikan. Temuan ini mendukung efektivitas kegiatan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, khususnya terkait gizi dan anemia. Intervensi semacam ini terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya gizi yang baik untuk mencegah masalah kesehatan seperti anemia.

Hasil analisis statistik yang dilakukan melalui *Paired sample T-Test* terdapat hasil yang signifikan mengenai efek intervensi terhadap peningkatan skor tes peserta. Jumlah rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang nyata dibanding hasil *pretest*, hal ini mendeskripsikan keberhasilan dari intervensi yang dilakukan. Hubungan yang sangat kuat dan positif antara intervensi yang diberikan dan peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,000 menguatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai *p-value* < 0,05 menandakan hasil yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan **Gambar 5**, terlihat pergeseran distribusi skor yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Visualisasi melalui *boxplot* menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan tidak hanya memberikan dampak signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang kuat dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Pergeseran ini menggambarkan peningkatan pengetahuan yang substansial setelah intervensi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Az-zahra & Kurniasari, 2022) dan Syakir, (2018), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan penyuluhan gizi dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan yang signifikan baik dari segi statistik maupun praktik menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama terkait pencegahan anemia. dan.



Gambar 5. Boxplot Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Adapun keterbatasan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penggunaan sampel tidak membahas heterogenitas. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil analisis yang lebih rinci terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian kepada Masyarakat ini. Namun dilakukannya program sosialisasi pada perubahan perilaku bisa memperluas wawasan tentang efektivitas program dalam mengurangi risiko anemia dan *stunting* di masa depan.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMPN 1 Kamar Kiri Hilir telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang pencegahan anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mencegah *stunting*. Sosialisasi ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penggunaan leaflet, serta dievaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 85,11% dibandingkan *pretest* yang hanya 61,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran akan anemia dan dampaknya terhadap kesehatan remaja, serta mendorong penerapan gaya hidup sehat. Program ini juga mendapatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah dan siswa, menunjukkan potensi keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Sosialisasi semacam ini sangat penting sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*, terutama bagi remaja putri yang berisiko mengalami anemia dan komplikasi kesehatan lainnya di masa depan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk dilakukan sosialisasi secara berkala, pemberian tablet tambah darah yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau Puskesmas setempat. Selain itu, pengadaan program edukasi tambahan seperti *workshop* gizi guna meningkatkan efektivitas pencegahan anemia.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Kamar Kiri Hilir Desa Sungai Petai, para guru serta siswa dan siswi yang telah berpartisipasi dan mensukseskan terselenggaranya kegiatan ini.

Referensi

- Abidin, Z., Harini, T. S., Jati, H., Jutomo, L., Puspitaningtyas, G. D. D., Wannu, S. W., . . . Beti, M. J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai Sentra Produk Pangan Berbasis Jagung dan Mete. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 189-202. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.952>
- Adilah, L. H., Syafiq, A., & Sukoso, S. (2023). Correlation of Anemia in Pregnant Women with Stunting Incidence: A Review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(9), 3155–3169. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.545>
- Afriandi, D., & Aktalina, L. (2023). Konsumsi Vitamin C Dan Zat Besi Pada Anemia Defisiensi Besi. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 13(3), 242–247. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol13no3.pp242-247>
- Andriyani, A., & Kuswati, K. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia dan Stunting Pada Ibu Hamil. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 272–278. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.310>
- Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif Terhadap Pencegahan Anemia Kepada Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 618–627. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2293>
- Dewiyanti, S. (2021). *Manajemen Asuhan Kebidanan pada Wanita Usia Subur dengan Anemia (Literature Review)*. Laporan D3. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Friadi, J., Satriawan, B., Windayati, D. T., & Yantri, O. (2024). Pelatihan Media Pemasaran Batik Berbasis Website pada Pengrajin Batik Kampung Kelembak Kota Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 79–86. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.3038>
- Hapsari, D. I., & Zalfa, S. N. (2024). Pemberdayaan Remaja Putri Sadar Anemia untuk Generasi Prima Di Pantj Asuhan Aisyiah Kabupaten Sintang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 347–354. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4856>
- Hartini, R. (2024). Evaluasi Program Minum Tablet Tambah Darah Bersama Sebagai Upaya Mencegah Anemia Pada Remaja Putri (Rematri) Usia Sekolah Melalui Program Minum Tablet Tambah Darah Bersama Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar. *Hilirisasi (Journal of Economic & Management)*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.32503/hilirisasi.v1i1.5081>
- Kasumawati, F., Holiday, H., & Jasman, N. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.36>
- Mardiansyah, D., Chairunnisa, S., Akmal, E. F., Kurniawan, D., Salsabila, A., & Ghivari, M. I. (2024). Sosialisasi Pencegahan Anemia dan Kenakalan Remaja pada Kelompok Orang Tua Di Nagari Tanjung Bonai Aur. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 372–378. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.31027>
- Muis, S. F., & Anjani, G. (2017). Status Gizi dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Remaja Putri Anemia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 1–8. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v2i12.284>
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 224–232. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.38303>
- Nugroho, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Kesehatan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 51–55. <https://doi.org/10.57084/andasih.v4i2.1217>
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 125–131. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Putri, D. (2025). Konseling Gizi Ibu Hamil Anemia Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Maternal Di Praktek Bidan Mandiri. *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 3(1), 172–180.
- Putri, R. V. I., & Rachman, T. A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Dengan Mengonsumsi Olahan Daun Kelor Di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan Tahun 2023. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 310–324. [10.33024/jpmpkm.v5i2.12678.g8745](https://doi.org/10.33024/jpmpkm.v5i2.12678.g8745)
- Rahadinda, A., Utami, K. D., & Reski, S. (2022). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian

- BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 421–434. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1219>
- Rahayu, E. P., Chifdillah, N. A., & Ardyanti, D. (2024). Pemberdayaan Siswa sebagai Sumber dan Media KIE Pencegahan Stunting melalui Pembentukan Kelompok Edukasi Pencegahan Stunting (KEEPS) di SMA Negeri 7 Samarinda. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.2987>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Rullyni, N. T., Jayanti, V., & Agustina, N. S. (2022). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1345–1351. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.31027>
- Roslina, R., Jimad, H., & Mardiana, N. (2023). Pemasaran Media Sosial Produk Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 219–223.
- Sari, A. A. P. F. (2023). Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Midwefery Health Journal*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v8i2.202>
- Sutrisno, E., Sandra, L., Muslimin, M., Ramli, R., Ahmad, N., & Ifadah, R. A. (2023). Pembuatan Pakan Ikan bagi Kelompok Tani Desa Wangen Lamongan Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kemandirian Budidaya Ikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)*, 3(3), 147–154.
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., & Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.33992/jik.v8i1.1194>
- Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *ARGIPA (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.22236/argipa.v3i1.2446>
- Syari, M., Fitria, R., Sinaga, E. S., Harahap, H., & Oktafirnanda, Y. (2023). Efektivitas Tablet Fe dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(3), 1257–1264. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i3.208>
- Tandra, H. (2022). *Imun Hebat, Tubuh Kuat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, N. A., & Farida, E. (2022). Kandungan Zat Besi, Vitamin C dan Aktivitas Antioksidan Kombinasi Jus Buah Bit dan Jambu Biji Merah sebagai Minuman Potensial Penderita Anemia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), 372–260. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i3.53428>
- Wisudawati, W. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi dan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Anemia. *Jurnal Health Society*, 11(2), 17–23. <https://doi.org/10.62094/jhs.v11i2.56>